

**ANALISIS CERPEN SISWA KELAS VII SMP/MTS NEGERI SE-
KECAMATAN PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA
BERDASARKAN STRUKTUR NARASI DAN
UNSUR-UNSUR INTRINSIK CERPEN**

**ANALYSIS SHORT STORY GRADE STUDENTS VII SMP / MTS STATE
OF DISTRICT PIYUNGAN BANTUL YOGYAKARTA
BASED ON STRUCTURE AND NARRATIVE ELEMENTS
INTRINSIC SHORT STORY**

Oleh : Tria Puspasari NIM 12201244049

12201244049@students.uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan struktur narasi cerpen yang meliputi: abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda 2) mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik cerpen yang meliputi alur, latar, penokohan, sudut pandang, dan tema.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan cerpen karangan siswa kelas VII SMP/MTS Negeri se-Kecamatan Piyungan Bantul Yogyakarta sebagai subjek penelitian, yang dipilih sebanyak 45 karangan. Teknik penentuan subjek didasarkan pada pengambilan sampel yang dilakukan secara *random sampling*, yaitu diambil 15 karangan siswa dari 1 kelas dari semua kelas paralel di setiap sekolah. Adapun objek penelitiannya adalah struktur narasi dan unsur-unsur intrinsik cerpen. Data diperoleh dengan metode membaca dan mencatat. Metode analisisnya menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah *human instrument*. Keabsahan data diperoleh melalui reliabilitas *intrarater*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur narasi cerpen yang meliputi abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda belum semuanya muncul dalam cerpen siswa kelas VII SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Piyungan. Hanya sebagian saja yang telah memiliki abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda. Dari 45 cerpen siswa ditemukan 26 cerpen memiliki abstrak, 25 cerpen memiliki komplikasi dan evaluasi, 40 cerpen memiliki resolusi, dan 5 cerpen memiliki koda. Sementara itu, orientasi ditemukan pada semua cerpen. Semua cerpen siswa menggunakan alur maju. Semua cerpen menggunakan latar tempat, waktu, dan suasana. Teknik pelukisan tokoh yang dominan digunakan adalah teknik dramatik. Sudut pandang yang dominan digunakan adalah sudut pandang persona pertama “aku” tokoh utama. Tema yang digunakan ada 6 jenis tema yaitu pariwisata, persahabatan, perjuangan hidup, kekeluargaan, lingkungan, dan percintaan, yang paling dominan digunakan adalah tema pariwisata.

**Kata kunci: deskriptif kualitatif, kurikulum 2013, struktur teks cerpen,
unsur-unsur intrinsik cerpen**

ABSTRACT

The purpose of this research are : 1) to describe the structure of narrative stories that include: abstract, orientation, complication, evaluation, resolution, and coda 2) to describe the intrinsic elements of short stories covering the plot, setting, characterization, viewpoints, and themes.

This research is a qualitative descriptive research. This research uses a short story essay class VII SMP / MTS Foreign Piyungan sub-district, Bantul Yogyakarta as a research subject, which have as many as 45 essay. Mechanical determination of the subject based on sampling conducted by random sampling, which was taken 15 composition students of one class of all parallel classes in each school. The object of research is the narrative structure and the intrinsic elements of short stories. Data obtained by the method of reading and taking notes. The method of analysis using qualitative descriptive analysis. The instrument used in this study is a human instrument. The validity of the data obtained through intrarater reliability.

These results indicate that the structure of the narrative stories that include abstract, orientation, complication, evaluation, resolution, and coda not all appear in the short story class VII student of SMP / MTs Piyungan sub-district. Only some of which already have an abstract, orientation, complication, evaluation, resolution, and a coda. Of the 45 stories of students found 26 has an abstract short stories, 25 stories have complications and evaluation, has a resolution of 40 short stories, and five short story has a coda. Meanwhile, the orientation is found in all the stories. All the stories of students using advanced flow. All stories using background location, time, and atmosphere. A dominant figure painting technique used is the technique of dramatic. The dominant viewpoint is the viewpoint used first person "I" the main character. The theme used there are 6 kinds of themes, namely tourism, friendship, struggle for life, family, the environment, and romance, the most dominant use is the theme of tourism.

Keywords: qualitative description, the curriculum in 2013, the structure of the text stories, the intrinsic elements of short stories

PENDAHULUAN

Sastra adalah karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi yang spontan yang mampu mengungkapkan aspek estetik baik yang didasarkan aspek kebahasaan maupun aspek makna (Fananie, 2002:6). Sastra dapat dijadikan sebagai wadah bagi seseorang untuk menuangkan ide atau gagasan menjadi sebuah karya yang bernilai estetik. Menulis merupakan merangkai huruf demi huruf sehingga membentuk kata dan kalimat yang bermakna. Tulisan yang dibuat dengan tujuan untuk berkomunikasi dengan orang lain hendaknya dibuat dengan baik dan benar supaya pembaca dapat memahami tulisan sesuai dengan apa yang dikehendaki penulis.

Zulfahnur (1996: 62) mengatakan bahwa cerpen adalah suatu cerita yang melukiskan suatu peristiwa (kejadian) apa saja yang menyangkut persoalan jiwa/kehidupan manusia. Cerpen berisi suatu rangkaian cerita yang hanya memiliki satu permasalahan pokok sehingga cerita yang disampaikan tidak panjang. Menulis

cerpen adalah kegiatan menuangkan ide atau gagasan penulis dalam bentuk tulisan yang berisi serangkaian cerita utuh.

Siswa kelas VII SMP/MTs dapat dikatakan sebagai penulis pemula. Sebagai penulis pemula, tentunya akan menghadapi beberapa kendala selama proses penulisan cerpen. Sumardjo (1997: 17-21) mengatakan bahwa ada tiga kelemahan umum para pemula dalam menulis cerpen. Pertama, lemahnya struktur cerita; kedua, kurangnya fokus terhadap sentral konflik yang hendak dibicarakan; dan ketiga, bahasa yang digunakan dalam menyampaikan cerita. Kelemahan-kelemahan ini tentunya berkemungkinan dialami oleh para siswa dalam menulis cerpen.

Hal yang sama dikemukakan oleh Nurhayati (2011: 7), dalam penelitian awalnya mengatakan bahwa rata-rata kemampuan menulis cerpen siswa Kelas X SMA Smart Ekselensia Indonesia masih di bawah KKM, yaitu 68,5, sedangkan KKM adalah 70. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah dan perlu adanya

peningkatan untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi. Penelitian juga dilakukan sebelum siswa mendapatkan perlakuan khusus, misalnya pemberian metode tertentu dalam pembelajaran. Jadi, penelitian awal dilakukan untuk melihat kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen.

Selain itu, dalam penelitiannya, Tiska Sekar Alit Mendrofa (2014: 5-6) mengatakan bahwa kemahiran menulis cerpen ditinjau dari unsur intrinsik siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungpinang tahun pelajaran 2013/2014 masuk dalam predikat cukup. Hasil penelitian dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa kelas X yaitu 75,59 yang berada pada predikat cukup (60-75%).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian di atas, peneliti akan melakukan pengamatan terhadap kemampuan menulis cerpen siswa kelas VII SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Piyungan Bantul Yogyakarta. Penelitian dilakukan melalui analisis hasil menulis cerpen siswa kelas VII SMP Negeri se-

Kecamatan Piyungan Bantul Yogyakarta, dengan aspek penilaian yang meliputi struktur narasi dan unsur-unsur intrinsik cerpen.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2002: 5) penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif, yang mana penggunaannya mempertimbangkan beberapa hal. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan secara intensif dan terperinci tentang struktur dan unsur intrinsik cerpen karangan siswa kelas VII SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Piyungan atau

yang berkenaan dengan objek kajian penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis karena hasil penelitian berupa data deskriptif dalam bentuk kata tertulis.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah cerpen. Sumber data dalam penelitian ini adalah cerpen siswa kelas VII SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Piyungan Bantul Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Piyungan Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 . Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 21 kelas, dengan rincian sebagai berikut: 8 kelas paralel SMP N 1 Piyungan, 6 kelas paralel SMP N 2 Piyungan, dan 7 kelas paralel MTs N Piyungan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 45 cerpen siswa kelas VII SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Piyungan Bantul Yogyakarta. Sampel yang digunakan adalah jenis sampel acak atau *random sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah teknik riset kepustakaan menggunakan metode simak dengan teknik baca dan catat. Pengumpulan data menggunakan teknik baca karena cara yang digunakan dalam memperoleh data dilakukan dengan cara membaca penggunaan tuturan. Teknik catat dilakukan untuk mencatat dan mengklasifikasikan unsur-unsur yang telah dicatat.

Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode analisis isi. Metode deskriptif yaitu sebuah metode analisis karya sastra dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang terdapat di dalam data yang diperoleh. Data yang diperoleh dianalisis isinya dengan menggunakan kriteria struktur cerpen dan unsur intrinsik cerpen. Setiap sampel cerpen dibaca dengan seksama dan kemudian dianalisis dari segi struktur dan unsur intrinsik.

Metode analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi digunakan untuk menganalisis data yang ada berupa teks cerpen. Analisis isi memiliki tiga prinsip, yaitu prinsip sistematis, prinsip obyektif, dan isi yang nyata. Prinsip sistematis artinya peneliti tidak boleh

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap cerpen karya siswa SMP/MTs se-Kecamatan Piyungan, hasil yang diperoleh adalah 45 cerpen siswa. Jumlah tersebut adalah total cerpen dari tiga sekolah SMP/MTs Negeri Se-kecamatan Piyungan, yaitu SMP Negeri 1 Piyungan, SMP Negeri 2 Piyungan, dan MTs Negeri Piyungan

menganalisis sebagian saja tetapi keseluruhan isi yang telah ditetapkan untuk diteliti sebelumnya. Prinsip obyektif artinya hasil penelitian tergantung pada proses penelitiannya apa yang diteliti bukan tergantung pada orang. Prinsip isi yang nyata artinya data yang diteliti dan dianalisis adalah data yang terlihat atau tampak bukan yang dirasakan.

yang terpilih sebagai data penelitian. Analisis data yaitu berupa analisis struktur teks cerpen dan unsur-unsur intrinsik cerpen.

1. Struktur Teks Cerpen

Struktur teks cerpen memiliki 6 bagian, yaitu abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda. Berikut ini adalah data dan analisis struktur teks cerpen siswa kelas VII SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Piyungan.

Tabel 1: Data Struktur Teks Cerpen Siswa Kelas VII SMP/MTs Negeri Se-Kecamatan Piyungan

No	Struktur Cerpen	Isi	Jumlah	(%)
1	Abstrak	Abstrak disampaikan menggunakan cara langsung, yaitu penyampaian ringkasan atau intisari cerita yang berada pada bagian awal cerita.	26	57,78 %
2	Orientasi	Orientasi cerpen siswa berisi pengenalan tokoh, latar tempat, dan latar waktu. Penyampaian orientasi dilakukan secara langsung dengan menyebutkan para tokoh, sebagian besar menyebutkan tokoh utama. Penyampaian latar tempat dan latar tokoh dilakukan secara langsung juga yaitu dengan menyebutkan tempat dan waktu dalam cerita.	45	100 %
3	Komplikasi	Komplikasi cerpen siswa berisi konflik atau masalah dalam cerita	25	55,56 %
4	Evaluasi	Evaluasi cerita yang berisi penurunan masalah dalam cerita disampaikan melalui meredanya masalah di dalam cerita	25	55,56 %
5	Resolusi	Resolusi cerpen siswa yang berisi penutup cerita disampaikan secara langsung melalui akhir dari jalannya cerita	40	88,89%
6	Koda	Koda cerpen siswa berisi amanat cerpen yang disampaikan secara langsung yaitu berupa pesan yang dapat diambil dari cerita	5	11,11 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui data sebagai berikut.

1. Abstrak pada cerpen memiliki persentase yang cukup, yaitu sebanyak 26 cerpen dari total keseluruhan 45 cerpen. Jika dipersentasekan maka kemunculan abstrak dalam seluruh cerpen siswa sebesar 57,78%.

2. Orientasi pada cerpen tergolong kategori baik, yaitu semua cerpen memiliki orientasi. Semua cerpen memiliki kesamaan dalam orientasi, yaitu berisi pengenalan tokoh dan latar tempat.
3. Komplikasi memiliki hasil yang tergolong cukup. Pada bagian ini, tidak semua cerpen menyajikan konflik dalam cerita. Hanya sebagian saja yang memiliki konflik. Data yang ditemukan yaitu sebanyak 25 cerpen yang memiliki konflik dalam cerita atau sebesar 55,56 %,.. Data tersebut menyatakan bahwa sebagian besar cerpen siswa SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Piyungan terdapat konflik cerita. Sebagian cerpen yang belum memiliki konflik dikarenakan penyampaian cerita lebih ke arah pemaparan perjalanan tokoh dalam suatu lokasi.
4. Evaluasi pada cerpen tergolong cukup karena jumlahnya sama dengan komplikasi, yaitu sebanyak 25 cerpen atau sebesar 55,56%. Bagian ini sama dengan komplikasi karena merupakan bagian lanjutan yang memiliki keterkaitan dengan komplikasi.
5. Resolusi pada cerpen yaitu sebanyak 40 cerpen atau sebesar 55,56%. Bagian ini berisi penyelesaian masalah dan penutup cerita (dalam cerpen yang tidak memiliki konflik).
6. Koda pada cerpen tergolong rendah, yaitu sebanyak 5 cerpen dari total keseluruhan 45 cerpen atau jika dipersentasekan sebesar 11,11%.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan di atas mengenai pembahasan struktur teks cerpen siswa, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan struktur teks cerpen siswa termasuk dalam kategori baik. Hal ini berdasarkan pada telah munculnya semua struktur teks cerpen dalam karya siswa, walaupun kemunculannya belum terdapat pada semua cerpen.

2. Unsur-unsur Intrinsik Cerpen

Berikut ini adalah pembahasan unsur intrinsik cerpen siswa kelas VII SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Piyungan. Unsur-unsur intrinsik cerpen meliputi alur, latar, penokohan, sudut pandang, dan tema.

a. Alur

Alur cerpen siswa kelas VII SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Piyungan adalah alur maju. Persentase penggunaannya adalah sebesar 100 %. Sebanyak 45 cerpen dari total keseluruhan juga 45 cerpen.

b. Latar

Latar cerpen siswa kelas VII SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Piyungan telah muncul di semua cerpen siswa. Penyampaian latar tempat pada cerpen dilakukan dengan menunjukkan lokasi secara langsung. Waktu terjadinya cerita disebut sebagai latar waktu. Latar waktu berupa tanggal dan waktu kejadian dan juga berupa gambaran-gambaran peristiwa pada waktu tertentu. Latar suasana dalam cerpen disampaikan secara langsung dan tidak langsung dalam menggambarkan suasana dalam cerita. Latar cerpen siswa disampaikan secara jelas dan memudahkan pembaca dalam memahami isi cerpen.

c. Penokohan

Tabel 2: **Data Penokohan Cerpen Siswa Kelas VII SMP/MTs Negeri Se-Kecamatan Piyungan**

No	Teknik Pelukisan Tokoh	Isi	Jumlah
1	Teknik ekspositori	Penokohan dalam cerpen siswa dilukiskan secara langsung yaitu menyebutkan secara langsung karakter atau sifat dari tokoh utama dalam cerita	6
2	Teknik dramatik	Penokohan dalam cerpen siswa dilakukan secara tidak langsung yaitu karakter atau sifat tokoh utama tidak disebutkan secara langsung, melainkan melalui perbuatan-perbuatan atau sikap-sikap yang dimainkannya di dalam cerita	45

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar cerpen menggunakan teknik dramatik dalam melukiskan tokoh dalam cerpen. Jumlah teknik pelukisan tokoh lebih dari 45 cerpen karena terdapat beberapa cerpen yang menggunakan dua teknik pelukisan tokoh sekaligus dalam satu cerpen.

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar cerpen menggunakan teknik dramatik dalam melukiskan tokoh utama dalam cerpen. pelukisan tokoh tersebut dilihat berdasarkan pelukisan tokoh utama dalam cerita. hal ini karena tokoh utama merupakan pusat penceritaan di dalam cerpen siswa.

d. Sudut Pandang

Tabel 3: **Data Sudut Pandang Cerpen Siswa Kelas VII SMP/MTs Negeri Se-Kecamatan Piyungan**

No	Jenis Sudut Pandang	Isi	Jumlah	(%)
1	Persona Pertama "aku" tokoh utama	Cerpen siswa menggunakan "aku" tokoh utama dalam menyampaikan cerita	36	80 %
2	Persona Pertama "aku" tokoh tambahan	Cerpen siswa menggunakan "aku" tokoh tambahan dalam menyampaikan cerita	1	2,22 %
3	Persona Ketiga "dia" maha tahu	Cerpen siswa menggunakan "dia" maha tahu dalam menyampaikan cerita	8	17,78 %

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa sebagian besar cerpen siswa kelas VII SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Piyungan menggunakan sudut pandang persona pertama "aku" tokoh utama, yaitu sebanyak 36 cerpen atau sebesar 80%.

e. Tema

Tabel 4: **Data Tema Cerpen Siswa Kelas VII SMP/MTs Negeri Se-Kecamatan Piyungan**

No	Jenis Tema	Isi	Jumlah	(%)
1	Pariwisata	Cerpen siswa menceritakan tentang perjalanan tokoh ke suatu tempat	22	48,89%
2	Persahabatan	Cerpen siswa menceritakan tentang persahabatan tokoh	11	24,44%
3	Perjuangan Hidup	Cerpen siswa menceritakan tentang perjuangan hidup tokoh dalam hidupnya	6	13,33%
4	Keluargaan	Cerpen siswa menceritakan tentang hubungan keluarga	3	6,67%

		tokoh		
5	Lingkungan	Cerpen siswa menceritakan tentang lingkungan sekitar tokoh	2	4,44%
6	Percintaan	Cerpen siswa menceritakan tentang percintaan tokoh	1	2,22%

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar tema yang digunakan dalam cerpen siswa kelas VII SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Piyungan adalah tema perjalanan/pariwisata dan persahabatan, yaitu sebanyak 22 cerpen atau sebesar 48,89%. Pengkategorian jenis tema di atas adalah berdasarkan pada tema utama atau tema mayor dalam cerpen siswa karena tema utama mendominasi isi cerpen.

Berdasarkan uraian di atas tentang unsur intrinsik cerpen siswa, dapat disimpulkan bahwa unsur intrinsik dalam cerpen siswa termasuk dalam kategori baik karena semua unsur intrinsik telah muncul di dalam cerpen sesuai dengan posisinya masing-masing. Sebagian besar unsur intrinsik telah muncul dengan baik dan sebagiannya masih kurang.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kualitas cerpen siswa memiliki kategori cukup baik. Kualitas cerpen siswa dapat dilihat dari dua aspek, yaitu struktur narasi dan unsur-unsur intrinsik cerpen siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur narasi cerpen yang meliputi abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda belum semuanya muncul dalam cerpen siswa siswa kelas VII SMP/MTs Negeri se-Kecamatan Piyungan. Hanya sebagian saja yang telah memiliki abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda. Dari 45 cerpen siswa ditemukan 26 cerpen memiliki abstrak, 25 cerpen memiliki komplikasi dan evaluasi, 40 cerpen memiliki resolusi, dan 5 cerpen memiliki koda. Sementara itu, orientasi ditemukan pada semua cerpen.

Semua cerpen siswa menggunakan alur maju. Semua cerpen menggunakan latar tempat,

waktu, dan suasana. Teknik pelukisan tokoh yang dominan digunakan adalah teknik dramatik. Sudut pandang yang dominan digunakan adalah sudut pandang persona pertama “aku” tokoh utama. Tema yang digunakan ada 6 jenis tema yaitu pariwisata, persahabatan, perjuangan hidup, kekeluargaan, lingkungan, dan percintaan, yang paling dominan digunakan adalah tema pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Fananie, Zainuddin. 2002. *Telaah Sastra*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- F, Zulfahnur, Sayuti Kurnia, dan Zuniar Z. Adji. 1996. *Teori Sastra*. Jakarta: Depdikbud.
- Mendrofa, Tika Sekar Alit. 2014. “Kemahiran Menulis Cerpen Ditinjau dari Unsur Intrinsik Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 4 Tanjungpinang Tahun Pelajaran 2013/2014”. *E-Jurnal Mahasiswa Universitas Maritim Raja Ali Haji*. Diakses dari <http://jurnal.umrah.ac.id/>. Pada 27 Januari 2016.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurhayati. 2011. Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Bermain Imajinasi dan Mind Map Pada Siswa Kelas X SMA Smart Ekselensia Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dompot Dhuafa (Online)*. Edisi 1. Diakses Dari <http://www.ejurnal.com/>. Pada 27 Januari 2016.

Sumardjo, Jakob. 1997. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.